

Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora

<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>

Vol. 2, No. 3 Tahun 2023

P-ISSN: [2964-7142](#); E-ISSN: [2964-6499](#)

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI SD ISLAM RIYADHUL JANNAH DEPOK**

Mahesya Az-zahra Andryannisa

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

azahramahesya@gmail.com

Aradelia Pinkkan Wahyudi

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

aradeliapinkkanwahyudi@gmail.com

Siskha Putri Sayekti

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

siskhaputrisayekti@gmail.com

Korespondensi penulis : azahramahesya@gmail.com

Abstract

The purpose of writing this journal is to find out how far student learning outcomes have increased by using the recitation method in the subject of aqidah morals at SD Islam Riyadhul Jannah Depok. The research method used was a class action research method which was carried out in 2 cycles using the recitation method in class 2 of SD Islam Riyadhul Jannah. Source of data obtained class 2 as many as 19 students. Data collection techniques in this study used observation sheets. Data analysis uses quantitative calculations which are then translated into percentages. The results of the research show that the application of the recitation method can improve student learning outcomes in the subject of moral ethics. Judging from the observation with the number of 19 students. The number of students who get complete grades. Then it increases in cycle 1 as many people with a percentage. And increased in cycle 2 as many people as the percentage. Keywords: Student Learning Outcomes, Recitation Method, Aqidah Morals lesson.

Abstrak

Tujuan dalam penulisan jurnal ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan menggunakan metode resitasi di kelas 2 SD Islam Riyadhul Jannah. Sumber data diperoleh kelas 2 sebanyak 19 siswa. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini

Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora

Volume 2 Nomor 3 (2023)

menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan perhitungan kuantitatif yang kemudian dijabarkan ke dalam bentuk presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Dilihat dari observasi dengan jumlah 19 siswa. Siswa yang memperoleh nilai tuntas berjumlah 7 orang. Kemudian meningkat pada siklus 1 sebanyak 10 orang dengan presentase 52%. Dan meningkat pada siklus 2 sebanyak 16 orang dengan presentase 84%.

Kata kunci: Hasil Belajar Siswa, Metode Resitasi, Pelajaran Akidah Akhlak.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu yang dinamis, sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus menerus. Pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia untuk menjadi lebih baik lagi ke depannya.²

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Dikalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa.³ Hasil belajar

¹ Wilda Agnesia Panjaitan and others, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4.4 (2020), 1350–57 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549>>.

² Dedi Wahyudi and Nelly Agustin, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2018), 37 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>>.

³ Wayan Somayana, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1.3 (2020), 350–61 <<https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>>.

siswa mengacu pada kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Ini mencakup sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh kurikulum atau program pendidikan tertentu.

Aqidah akhlak sebagai suatu bidang studi, merupakan mata pelajaran yang membahas tentang ajaran agama islam dalam segi akidah dan akhlak yang membentuk remaja untuk berakhlak mulia, sopan dalam bicara, bertindak bijaksana, beradab mulia dalam tingkah laku, memegang teguh perangai yang baik, berkemauan keras untuk belajar, dan taat beribadah kepada Allah SWT.⁴

Dalam Aqidah akhlak, menurut Nurhayati aqidah akhlak bagi peserta didik SD/MI berguna agar peserta didik diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dan dengan pendidikan Aqidah Akhlak pula peserta didik akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.⁵

Dalam proses pembelajaran, siswa kurang berpartisipasi aktif dan siswa saling mengobrol pada saat proses pembelajaran di kelas tanpa memperhatikan guru di depan kelas. Dengan demikian, dapat dilihat masih banyak anak yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Diperoleh keterangan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran akidah akhlak, dan minat belajar siswa kurang dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak. Akibat dari kesulitan memahami pembelajaran akidah akhlak, maka diperoleh hasil belajar siswa tergolong rendah. Dengan adanya masalah pembelajaran seperti ini dibutuhkan metode yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Salah satunya dengan metode resitasi.

Resitasi adalah penyajian kembali atau penimbulan kembali sesuatu yang sudah dimiliki, diketahui atau dipelajari. Tugas-tugas yang dilaksanakan oleh peserta didik

⁴ Zainuddin Abbas and others: JPDK Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak', 4 (2022), 459–68.

⁵ Fitri Fatimatuzahroh, Lilis Nurteti, and S. Koswara, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 35 <<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>>.

dapat dikerjakan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, dipergustakaan, di bengkel, atau di mana saja asal tugas tersebut dapat diselesaikan. Metode resitasi sebenarnya adalah metode yang dilakukan pada jam pelajaran yang berlangsung dimana peserta didik diberi tugas untuk mencari informasi atau fakta-fakta berupa data yang dapat ditemukan di pusat sumber belajar. Namun, pelaksanaan dapat dilaksanakan dimana saja asal tugas tersebut bisa diselesaikan.⁶

Berdasarkan hal tersebut, nampak jelas bahwa metode resitasi akan memberikan dampak yang positif terhadap belajar siswa. Penelitian ini memfokuskan pada tugas yang bisa dikerjakan dimana saja lalu para siswa akan mempertanggungjawabkan tugas tersebut dengan cara mempresentasikannya sesuai apa yang ia dapatkan. Metode resitasi akan meningkatkan keaktifan siswa dalam menangkap isi dari materi pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tertentu yang diperoleh atau dikuasai siswa melalui keikutsertaannya dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang disebabkan oleh belajar. Perubahan ini diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh proses belajar tidak terjadi secara tunggal, tetapi setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan mana yang diharapkan sejalan dengan tujuan pendidikan.⁷

Pengertian hasil belajar seperti yang dijelaskan oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa

⁶ Rusli Isa Husain Tanaiyo, Rosman Ilato, 'Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', 2.1 (2020), 12–18.

⁷ Darwati Yuli, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi Dan Kesejahteraan Rakyat Kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari Kec. Padang Tualang Kab. Langkat TA. 2016/2017', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99.

dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dapat dilihat dari skor yang dicapai dari hasil tes pengetahuan materi pelajaran tertentu.⁸

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah adanya proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar, dimana prestasi belajar merupakan gambaran hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada suatu jenjang yang diikutinya.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah kategori antara lain kognitif, afektif, dan psikomotor dengan perincian sebagai berikut: a) Ranah kognitif mengacu pada hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian; b) Ranah afektif mengacu pada sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima tingkat kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai; c) Ranah psikomotorik meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena hasil belajar kognitif lebih menonjol untuk dapat dilihat secara langsung hasil yang diperoleh.

b. Ranah dan Tahapan Hasil Belajar

Menurut Bloom (1956, p.24) membagi “learning domain” sebagai tujuan dirumuskan kedalam tiga klasifikasi atau ranah yaitu: (1) aspek cognitive; (2) aspek affective; dan (3) aspek psychomotor.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan kemampuan otak dan penalaran. Ranah kognitif dibagi menjadi enam tahapan yang secara umum dikelompokkan menjadi dua yaitu kognitif tingkat dasar dan kognitif tingkat tinggi. Kognitif tingkat dasar terdiri dari ingatan (recall), pemahaman (comprehension), dan penerapan (application). Kognitif tingkat tinggi terdiri dari analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan penilaian (evaluation). Secara bertahap dapat disimbolkan dengan C1, C2, C3, C4, C5, dan C6.

⁸ Dewi Indah Pratiwi, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Pada Mata Pelajaran Ipa Sdn 66 Kota Bengkulu, Progress in Retinal and Eye Research*, 2019, DLXI.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai hal ini akan nampak pada diri siswa dalam berbagai bentuk sikap dan tingkah laku. Kemampuan pada ranah afektif dibagi menjadi lima tingkatan yang terdiri dari sikap menerima, menanggapi, menghargai, mengatur diri, dan menjadikan pola hidup. kelima tahapan hasil belajar afektif tersebut dapat disimbolkan secara berurutan dengan A1, A2, A3, A4, dan A5.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik merupakan hasil pembelajaran yang didapat sebagai kemampuan kognitif dan diinternalisasikan melalui kemampuan afektif dan diaplikasikan secara nyata melalui kemampuan psikomotorik. Tahapan hasil belajar dalam ranah psikomotorik terbagi menjadi 5 yang terdiri dari imitasi (imitation), manipulasi (manipulation), presisi (precision), artikulasi (articulation), dan naturalisasi (naturalization).

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Terdapat beberapa dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor internal dan eksternal. Faktor yang terdapat dalam diri individu atau internal, dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor psikis dan faktor fisik. Faktor psikis antara lain: kognitif, afektif, psikomotor, kepribadian. Faktor yang ada diluar individu atau eksternal yang disebut sebagai faktor sosial antara lain faktor keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

d. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Supratiningsih dan Suharja dalam Ruminiati mengungkapkan bahwa penilaian ialah kegiatan untuk membuat keputusan tentang hasil pembelajaran dari tiap-tiap siswa, serta keberhasilan siswa dalam kelas secara keseluruhan. Dengan penilaian seorang guru dapat mengukur ketuntasan hasil belajar peserta didik. Menurut Sudjana dalam bukunya Rusdiana tujuan dari penilaian hasil belajar ialah:

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai mata pelajaran yang ditempuhnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa efektifnya mampu mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan.

- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yaitu melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta pelaksanaan sistem.
- d. Memberi pertanggung jawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.⁹

2. Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Metode resitasi menurut Syah (2006: 148) adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada peserta didik yang dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel atau di rumah. Berdasarkan pendapat ini dapat dikatakan bahwa metode resitasi dalam istilah Indonesia merupakan penugasan yaitu metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Metode resitasi (penugasan) merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan pemberian soal atau tugas sekolah kepada siswa supaya melakukan sebuah kegiatan belajar. Metode ini, tugas yang diberikan oleh para guru boleh dikerjakan diluar ruang kelas, misalnya seperti di halaman sekolah, di kantin, di parkir dan juga boleh dikerjakan di rumah, yang terpenting dapat terselesaikannya tugas sekolah tersebut. Menurut Sudirman bahwa metode penugasan atau resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.¹⁰

Penekanannya metode ini adalah adanya tugas belajar yang diberikan oleh guru dalam mencapai proses belajar peserta didik secara maksimal di dalam di luar kelas bahkan boleh di luar sekolah.

b. Tujuan Metode Resitasi

Diterapkannya metode resitasi bertujuan untuk :

1. Agar segala informasi yang diterima anak lebih mantap. Terkadang ada indikator pembelajaran yang belum dikuasai siswa secara maksimal maka dapat digunakan metode resitasi.

⁹ Dina Nadyatur Rohmah, 'Hubungan Antara Motivasi Dan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mts Al Amien Kota Kediri Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadist', 2020, 1-46.

¹⁰ Husain Tanaiyo, Rosman Ilato. 'Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa' Jambura Economic Education Journal. 2020.

2. Untuk memberi kesempatan kepada anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri.
3. Agar anak-anak lebih rajin. Metode resitasi dapat dipergunakan untuk membuat kebiasaan peserta didik agar lebih rajin dalam belajar. Belajar tidak hanya di ruang kelas saja, akan tetapi juga dapat dilakukan di mana saja, sehingga peserta didik dapat membiasakan diri rajin belajar.

c. Langkah-langkah Metode Resitasi

Metode resitasi mempunyai tiga fase. Tiga fase tersebut ialah fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase pertanggungjawaban tugas. Tiga fase yang menjadi langkahlangkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi, yakni:

1. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

a. Tujuan yang akan dicapai

Tujuan yang akan dicapai dalam pemberian tugas dan resitasi pada bidang studi yaitu untuk memacu peserta didik agar selalu siap belajar tetapi jangan sampai terjadi kebiasaan peserta didik baru akan melakukan belajar jika metode ini akan diterapkan dalam pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

b. Jenis tugas yang jelas dan tepat

Jenis tugas yang diberikan khususnya pada bidang studi al-qur'an hadist harus jelas dan tepat, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan tugastugas tersebut setelah guru memberikan materi pelajaran.

c. Tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik.

d. Pemusatan perhatian peserta didik.

Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik seperti buku paket dari guru atau lembar kerja peserta didik (LKPD).

2. Fase Pelaksanaan

Tugas Langkah ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Diberi bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu dalam bidang studi pendidikan Agama Islam atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru.

- b. Meminta peserta didik mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- c. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja

3. Fase Tugas

- a. Meminta peserta didik melaporkan hasil penugasan baik lisan maupun tertulis. Untuk melatih sifat tanggungjawab maka peserta didik harus melaporkan hasil penyugasan yang diberikan, oleh guru kepada mereka baik lisan maupun tertulis, supaya mereka benar-benar belajar dan mengerjakan tugas yang telah peserta didik terima.
- b. Adanya diskusi kelompok atau diskusi kelas. Setelah peserta didik melaporkan hasil penugasan yang telah diberikan maka diskusikan hasil yang peserta didik kerjakan dalam kelas, dengan begitu peserta didik akan mengetahui bagaimana hasil yang telah peserta didik kerjakan dan menyelesaikan bagian yang dianggap sukar dikerjakan.
- c. Penilaian terhadap hasil pekerjaan peserta didik. Setelah semuanya telah selesai tugas terakhir dari guru yaitu memberi penilaian terhadap apa yang telah dikerjakan oleh peserta didik sebagai bentuk apresiasi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik.¹¹

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi

a. Kelebihan Metode Resitasi

Metode resitasi mempunyai beberapa kelebihan-kelebihan dalam penggunaannya, kelebihan-kelebihan tersebut diantaranya adalah:

1. Peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.
2. Meringankan tugas guru yang diberikan. Karena dalam mengerjakan tugas / belajar tersebut peserta didik dapat minta bantuan kepada orang tua atau kakak apabila mengalami kesusahan, dan dapat memancing peserta didik untuk membuat belajar kelompok
3. Dapat mempertebal rasa tanggung jawab. Karena tugas yang diberikan guru harus diselesaikan.
4. Memupuk anak agar dapat mandiri. Karena dengan tugas tersebut peserta didik akan berusaha menyelesaikan sendiri dengan pemahaman yang telah peserta didik pahami.
5. Mendorong peserta didik supaya suka berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan

¹¹ Yusfira and Abdul Halik, 'Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo', *Istiqra*, 7.1 (2019), 3-4 <<http://repository.iainpare.ac.id/1093/>>.

6. Waktu yang dipergunakan tak terbatas sampai pada jamjam sekolah.

b. Kelemahan Metode Resitasi

1. Peserta didik hanya meniru pekerjaan teman sendiri tanpa mengalami peristiwa belajar.
2. Kurangnya pengawasan dari guru. Dengan tiada pengawasan dari guru, maka peserta didik akan meremehkan tugas tersebut dan dapat mengambil cara yang mudah dan merugikan temanya yaitu dengan mencontek hasil dari temanya.
3. Tugas yang diberikan hanya sekedar melepaskan tugas guru dalam mengajar.
4. Tugas yang diberikan guru tidak menyesuaikan keadaan peserta didik. Karena penugasan tersebut hanya bersifat global (untuk semua peserta didik) tidak individu jadi setiap peserta didik itu mempunyai lingkungan atau gaya hidup berbeda-beda.

4. Pelajaran Akidah Akhlak

Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada siswa, sebab pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Oleh sebab itu seorang guru dalam melaksanakan pelajaran Akidah Akhlak harus senantiasa memberi tauladan yang baik bagi siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.¹³

Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Tujuan akidah akhlak merupakan suatu hasil yang ingin dicapai setelah melaksanakan sebuah pembelajaran. Sehingga diharapkan setelah mendapat pelajaran akan menghasilkan perubahan pada peserta didik itu sendiri. Adapun tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak untuk:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

¹² Mubasyaroh, Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm. 2-3

¹³ Salsabila, 'Pengertian Strategi Group To Group', *Pendidikan*, 1.1 (2020), 11-40

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.¹⁴

Sedangkan tujuan khusus pelajaran aqidah akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji. Akhlak terpuji itu tidak hanya dalam arti saleh secara pribadi namun juga saleh secara social.¹⁵

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup Kurikulum Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah meliputi :

- 1) Aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan mukjizatNya dan hari akhir.
- 2) Aspek Akhlak terpuji yang terdiri dari atas khauf, taubat, tawadlu^u, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta^uaruf, ta^uawun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah.¹⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Riyadhul Jannah Depok kelas II. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Islam Riyadhul Jannah kelas II yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Instrument dalam penelitian ini berupa lembar observasi.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus pertama dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dan siklus sebanyak 1 kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan metode resitasi yang dilaksanakan di kelas II SD Islam Riyadhul Jannah Depok. Penelitian Tindakan Kelas siklus pertama

¹⁴ Ibid 30-31.

¹⁵ Rubini Rubini, 'Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta', *Humanika*, 21.1 (2021), 83-98 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.32303>>.

¹⁶ Rizka Hidayatul Azizah, 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas X Di MAN 2 Tulungagung', 2016, 22-25.

diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin, 5 Juni 2023 sebanyak 19 siswa.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Senin, 5 Juni 2023 dengan alokasi waktu (2 X 35) menit dengan jumlah sebanyak 19 siswa. Metode yang digunakan adalah metode resitasi serta media pembelajaran menggunakan buku paket akidah akhlak, alat tulis, dan mind mapping yang dibuat oleh guru.

Hasil Observasi pada siklus 1 didapati hasil belajar siswa yang rendah dengan jumlah 12 siswa belum tuntas sebelum pelaksanaan perbaikan melalui penelitian Tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan metode resitasi. Data siklus 1 dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1
Data Hasil Observasi Siklus 1

No.	Nama Siswa	Tidak Tuntas	Tuntas
1	Adila		v
2	Azzam		v
3	Zhafran		v
4	Kaina		v
5	Hasna		v
6	Keyla		v
7	Kimora		v
8	Lubna		v
9	Mikaila	v	
10	Hatim		v
11	Hanan	v	
12	Filzah		v
13	Raihanna		v
14	Rayhana		v
15	Ridzan		v
16	Shakeela		v
17	Salwa		v
18	Tsurayya	v	

19	Yusuf		v
PRESENTASE			84 %

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan siswa dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak pada siklus 1 telah mencapai 52% dan yang belum tuntas 48%.

Tabel 2
Data Hasil Observasi Siklus 2

No.	Nama Siswa	Belum Tuntas	Tuntas
1	Adila	v	
2	Azzam	v	
3	Zhafran		v
4	Kaina		v
5	Hasna		v
6	Keyla	v	
7	Kimora		v
8	Lubna	v	
9	Mikaila	v	
10	Hatim	v	
11	Hanan	v	
12	Filzah		v
13	Raihanna		v
14	Rayhana		v
15	Ridzan		v
16	Shakeela		v
17	Salwa		v
18	Tsurayya	v	
19	Yusuf	v	
PERSENTASI			52 %

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan siswa dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak pada siklus 2 telah mencapai 84% dan yang belum tuntas 16%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak terus meningkat dengan menerapkan metode resitasi. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada observasi siklus 1 yang telah mencapai 52% dan siklus 2 sebanyak 84%. Yang artinya antara siklus 1 dengan siklus 2 mengalami peningkatan hasil pelajar sebanyak 32%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 2 di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode resitasi ini dapat dilihat pada siklus 1 dengan persentase 52%. Dan pada siklus 2 sebanyak 84%. Sehingga dapat disimpulkan antara siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan sebanyak 32%.

Sebaiknya saat kegiatan pembelajaran guru lebih memperbanyak lagi metode yang sesuai dan menyenangkan serta membuat media pembelajaran yang kreatif sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran tidak pasif yang menyebabkan hasil belajarnya menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Rizka Hidayatul, 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas X Di MAN 2 Tulungagung', 2016, 22–25
- Dewi Indah Pratiwi, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Pada Mata Pelajaran Ipa Sdn 66 Kota Bengkulu, *Progress in Retinal and Eye Research*, 2019, DLXI
- Fatimatuzahroh, Fitri, Lilis Nurteti, and S. Koswara, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), 35 <<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>>
- Husain Tanaiyo, Rosman Ilato, Rusli Isa, 'Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', 2.1 (2020), 12–18

- Panjaitan, Wilda Agnesia, Ester Julinda Simarmata, Regina Sipayung, and Patri Janson Silaban, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4.4 (2020), 1350–57 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549>>
- Rohmah, Dina Nadyatur, 'Hubungan Antara Motivasi Dan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mts Al Amien Kota Kediri Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadist', 2020, 1–46
- Rubini, Rubini, 'Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta', *Humanika*, 21.1 (2021), 83–98 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.32303>>
- Salsabila, 'Pengertian Strategi Group To Group', *Pendidikan*, 1.1 (2020), 11–40 <<http://>>
- Somayana, Wayan, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1.3 (2020), 350–61 <<https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>>
- Wahyudi, Dedi, and Nelly Agustin, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2018), 37 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2605>>
- Yuli, Darwati, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi Dan Kesejahteraan Rakyat Kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari Kec. Padang Tualang Kab. Langkat TA. 2016/2017', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99
- Yusfira, and Abdul Halik, 'Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo', *Istiqra'*, 7.1 (2019), 3–4 <<http://repository.iainpare.ac.id/1093/>>
- Zainudin Abbas, Robiatul Adawiyah, Luluk Avivah, 'JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak', 4 (2022), 459–68